

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah identitas pengusaha, nama, umur, pendidikan dan Pengalaman Kerja.

5.1.1 Umur Responden

Tingkat umur produktif sangat berpengaruh terhadap kematangan pola pikir para Pengusaha batu bata, sehingga para pengusaha batu bata akan lebih mampu menerapkan teknologi yang tepat guna dalam proses pembuatan batu bata.

Umur pemilik batu bata dalam penelitian ini seharusnya berada dalam kelompok produktif dimana umur termuda 31 tahun dan umur tertua 65 tahun. Dengan jumlah pengusaha terbanyak berada pada kelompok umur 60-65 tahun yaitu sebanyak 10 orang. Dan kelompok umur pengusaha batu bata dapat lihat pada Tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1
Jumlah Data Pengusaha Batu Bata Responden Berdasarkan
kelompok umur di Desa Naekasa, Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten
Belu

No	Kelompok (Umur)	Jumlah (pengusaha batu bata)
1	31-40	5
2	41-50	4
3	51-60	2
4	60-65	10
Jumlah		21

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

5.1.2 Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap suatu usaha karena dengan mempunyai suatu pendidikan yang baik maka menghasilkan cara berpikir yang inovatif dan kreatif di dalam bekerja. Dengan tingkat pendidikan yang baik maka seseorang akan lebih mudah mengenal dan memilih teknologi dalam usahanya, karena dalam suatu usaha tentu memerlukan suatu pengetahuan dan keahlian (*Skill*) merupakan modal utama dalam menjalankan usahanya.

Dari hasil penelitian maka diperoleh data bahwa tingkat pendidikan para pengusaha batu bata yaitu dari sekolah dasar (SD) – Sarjana. Para pengusaha batu bata responden yang tamat SD sebanyak 13 orang, yang tamat SMP sebanyak 5 orang, tamat SMA sebanyak 2 orang dan tamat S1/Sederajat sebanyak 1 orang untuk lebih jelas maka dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut ini.

Tabel 5.2
Data Jumlah Pengusaha Batu Bata Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (pengusaha batu bata)
1	SD	13
2	SMP	5
3	SMA	2
4	S1/Sederajat	1
Jumlah		21

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

5.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian Pendapatan, Modal Tenaga Kerja, dan Luas Tanah.

Dalam penelitian ini respondennya adalah para pengusaha batu bata yang berada di Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu. Adapun variabel yang diteliti yaitu Pendapatan, Luas Tanah, Modal, Dan Tenaga Kerja.

5.2.1 Jumlah Pendapatan Responden

Berdasarkan hasil penelitian responden jumlah pendapatan yang diperoleh para pengusaha batu bata yang ada di Desa Naekasa, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu. Dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3
Data Pengusaha Batu Bata Responden Berdasarkan Jumlah
Pendapatan Di Desa Naekasa, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu

No	Pendapatan (Juta)	Jumlah Pengusaha Batu Bata
1.	Rp 11,700,000 – Rp 20.000,000	7
2	Rp 21,450,000 – Rp 24.800,000	2
3	Rp 25.350,000 – Rp 28.000,000	5
4	Rp 29,250,000 – Rp 31.200,000	4
5	Rp 32,000,000 – Rp 33,800,000	2
6	$\geq$ Rp 44,000,000	1
Jumlah		21

Sumber : Data Primer Pengusaha Batu Bata Responden, 2019

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas menurut hasil penelitian dari 21 jumlah sampel menunjukkan bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh para pengusaha berbeda – beda, responden yang mendapatkan pendapatan batu bata terendah yaitu berkisar antara Rp 11,700,000 – Rp 20,000,000 yaitu dari 7 orang pengusaha batu bata, adapun yang pendapatannya berkisar antara Rp 21,450,000 – Rp 24.800,000 yaitu dari 2 orang pengusaha batu bata, adapun pendapatannya

berkisar antara Rp 25.350,000 – Rp 28.000,000 yaitu dari 5 orang pengusaha batu bata, adapun pendapatannya berkisar antara Rp 29,250,000 – Rp 31.200,000 yaitu 4 orang pengusaha batu bata, adapun pendapatannya berkisar antara Rp 32,000,000 – Rp 33,800,000 yaitu dari 2 orang, adapun yang pendapatannya tinggi yakni Rp 44,000,000 yaitu 1 orang pengusaha batu bata.

5.2.2 Jumlah Modal Responden.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah modal yang digunakan responden pengusaha batu bata yang ada di Desa Naekasa, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu. Dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut ini.

Tabel 5.4
Jumlah modal yang digunakan responden di Desa Naekasa,
Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu

No	Modal (Juta)	Jumlah Pengusaha Batu Bata
1.	Rp 3,000,000- Rp 5,000,000	6
2	Rp. 6,000,000 - Rp 10,000,000	9
3	Rp.11,000,000 – Rp 15,000,000	3
4	Rp. 16,000,000 – Rp 17,000,000	2
5	≥ Rp 20,000,000	1
Jumlah		21

Sumber : Data Primer Pengusaha Batu Bata,2019

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas menurut hasil penelitian dari 21 sampel menunjukkan bahwa modal yang dikeluarkan oleh pemilik batu bata berbeda – beda responden dengan modal terendah yaitu berkisar antara Rp 3,000,000- Rp 5,000,000 yaitu dari 6 orang pengusaha batu, adapun yang modalnya berkisar antara Rp. 6,000,000 - Rp 10,000,000 yaitu dari 9 orang pengusaha batu bata, adapun yang modalnya berkisar antara Rp.11,000,000 – Rp 15,000,000 yaitu dari 3 orang pengusaha batu, adapun yang modalnya berkisar antara Rp. 16,000,000 –

Rp 17,000,000 yaitu dari 2 orang pengusaha batu bata dan adapun yang modalnya tinggi yakni Rp 20,000,000 dari 1 orang pengusaha batu bata.

5.2.3 Luas Tanah.

Tanah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berapa meter persegi tanah yang diperlukan para pengusaha batu bata untuk melakukan aktivitas pembuatan batu bata. Berdasarkan hasil penelitian luas tanah setiap pengusaha batu bata berbeda – beda, dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut ini.

Tabel 5.5
Data Pengusaha Responen Berdasarkan Luas Tanah Di Desa Naekasa, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu

No	Luas Tanah (m ²)	Jumlah (Pengusaha batu bata)
1	0 - 10.000 m ²	3
2	11.000 - 16.000 m ²	5
3	17.000 - 18. 000 m ²	1
4	19.000 - 20.000 m ²	4
5	40.000 - 50.000 m ²	2
6	60.000 - 70.000 m ²	4
7	80.000 - 90.000 m ²	2
Jumlah		21

Sumber : Data Primer Pengusaha Batu Bata, 2019

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas menurut hasil penelitian dari 21 responden menunjukkan bahwa luas tanah yang diperlukan oleh pemilik pengusaha pembuatan batu bata berbeda – beda adapun responden dengan luas tanah terendah berkisar 0 – 10.000 m² yaitu dari 3 orang pengusaha batu bata, adapun luas tanah yang berkisar antara 11. 000-16.000m² yaitu dari 5 orang pengusaha batu bata, adapun yang luas tanahnya berkisar antara 17.000 – 18. 000 m² yaitu dari 1 orang pengusaha batu bata, adapun luas tanah berkisar antara 19.000- 20..000 m² yaitu dari 4 orang pengusaha batu bata atau, adapun luas tanah

berkisar antara 40.000-50.000 m² yaitu dari 2 orang pengusaha batu bata, adapun luas tanah berkisar antara 60.000-70.000 m² yaitu 4 orang pengusaha batu bata, dan ada yang luas tanahnya tinggi yakni 80.000-90.000 m² yaitu 2 orang pengusaha batu bata.

5.2.4 Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh para pengusaha dari 21 responden, pengusaha batu bata yang ada di desa Naekasa, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu. Dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5.6
Data Pengusaha Batu Bata Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Di Desa Naekasa Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu

No	Tenaga Kerja	Jumlah Pengusaha Batu Bata
1	3 -5 orang	8
2	6-10 orang	6
3	11-15 orang	5
4	16-18 orang	2
Jumlah		21

Sumber : Data Primer Pengusaha Batu Bata, 2019

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan para pengusaha batu bata adapun tenaga kerja yang paling rendah yaitu 3 – 5 orang yang digunakan 8 orang pengusaha batu bata, adapun tenaga kerja yang berkisar 6 – 10 orang yang digunakan 6 orang pengusaha batu bata, adapun yang tenaga kerjanya berkisar antara 11 – 15 orang yang digunakan 5

orang pengusaha batu bata, dan ada tenaga kerja yang tinggi yaitu 16 – 18 orang yang digunakan 2 orang pengusaha batu bata.

5.3 Analisis Data.

Untuk menjawab rumusan masalah, dilakukan analisis dari data yang telah diperoleh yaitu data *hasil responden* Dengan menggunakan teknik analisis Statistik deskriptif dan statistik inferensial. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan variabel dependen Pendapatan dan variabel independen : Luas Tanah, Modal, dan Tenaga Kerja.

5.3.1 Statistik Deskriptif.

Jumlah responden yang diteliti sebanyak 21 responden. Dari 21 responden ini Pendapatan (Y) yang paling rendah adalah Rp 11,700,000 – Rp 20,000,000 sedangkan paling tinggi adalah Rp 44,000,000. Untuk Luas Tanah (X1) yang paling rendah adalah 0 – 10.000 m² sedangkan yang paling tinggi adalah 80.000 - 90.000 m². Untuk Modal (X2) yang paling rendah adalah Rp 3,000,000 - Rp 5,000,000 sedangkan yang paling tinggi adalah Rp 20,000,000. Untuk Tenaga Kerja (X3) yang digunakan oleh para pengusaha batu bata yang rendah adalah 3 – 5 orang sedangkan yang paling tinggi adalah 16 – 18 orang.

Secara keseluruhan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh para pengusaha batu bata di Desa Naekasa dusun Welorlaran dan dusun Wekabu di Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu memiliki pendapatannya berbeda beda ada yang pendapatannya rendah dan ada yang pendapatannya tinggi, pendapatan tersebut tergantung dari pemasaran produksi batu batanya dikarenakan ada yang saat pemasarannya dijual dengan harga rendah ada yang tinggi. Pemasaran

produksi batu bata untuk saat ini perbatu dijual dengan harga paling rendah Rp 600 dan harga yang paling tinggi adalah Rp 800. Jika batu bata di produksi 1000 batu bata maka harga perbatu di kalikan dengan produksi batu bata tersebut untuk mendapatkan nilai produksi atau pendapatannya berapa nilai produksi yang didapatkan tergantung dengan pemasarannya dari masing – masing pengusaha batu bata. Harga perbatu bata setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.

5.3.2 Uji Asumsi Klasik

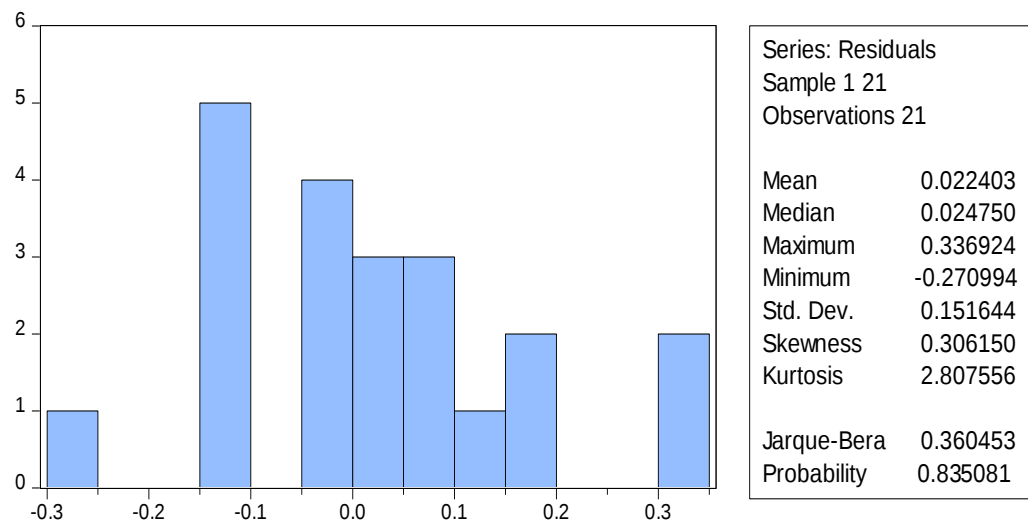
Agar penelitian dapat dipakai sebagai bahan informasi, maka diharapkan koefisien – koefisien yang diperoleh menjadi penafsir terbaik dan tidak biasa (*Blue = Best Linear Unbiass Estimate*). Hal tersebut hanya dapat terjadi, bila dalam pengujian tidak melanggar asumsi klasik, yaitu.

5.3.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini akan menggunakan metode J-B test yang dilakukan dengan menghitung skweness dan kurtosis, apabila J-B hitung < nilai X^3 (*Chi Square*) Tabel, maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5.7
Uji Normalitas

Jarque Bera	0.360453
Probabilitas	0.835081



5.3.2.2 Multikolineritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas dapat dideteksi dengan menggunakan *Auxiliary Regression*. Model awal yaitu R^2 sebesar 0.762111, nilai R^2 model awal tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 model *Auxiliary Regression*. Karena R^2 model *Auxiliary Regression* lebih rendah dari R^2 model awal, maka dalam model tersebut tidak terdapat gejala multikolineritas.

Tabel 5.8
Uji Multikolineritas

No	Dependen Variabel	R^2
1	X1	0.246663
2	X2	0.341208
3	X3	0.099854

5.3.2.3 Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*.

Tabel 5.9
Uji Heteroskedastisitas

No	Dependen variabel	T-Satistik	Probabilitas
1	X1	0.544884	0.5933
2	X2	0.676369	0.5085
3	X3	1.023056	0.3215

Pada Tabel diatas, signifikansi untuk variabel Luas Tanah (X_1) sebesar 0.5933. Modal (X_2) sebesar 0.5085. Tenaga Kerja (X_3) sebesar 0,3215. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model.

5.3.2.4 Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model *error* yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Observasi (n)} &= 21 \\
 k-1 &= 4-1 = 3 \\
 dL &= 1,026 \\
 dU &= 1,669 \\
 dw_{hitung} &= 1.894825
 \end{aligned}$$

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini bebas autokorelasi.

Tabel 5.10
Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Autokorelasi Positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi Negatif	
0	dL	dU	4-dU	4-dL	4
0	1,026	1,669	2,331	2,974	4
1.894825					

5.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel Luas Tanah (X_1), Modal (X_2), Tenaga Kerja (X_3) berpengaruh terhadap pendapatan(Y) di Desa Naekasa dusun Welorlaran dan dusun Wekabu Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu. Hasil analisis menggunakan aplikasi *Eviews* 10 diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/03/19 Time: 10:21
 Sample: 1 21
 Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.93406.	6428060.	0.356781	0.7256
X1	26.65804	44.84587	0.594437	0.5600
X2	12.88679	0.271362	4.748934	0.0002
X3	17.85567	13.24850	1.347750	0.1954
R-squared	0.762111	Mean dependent var	24400000	
Adjusted R-squared	0.720130	S.D. dependent var	8365315.	
S.E. of regression	4425477.	Akaike info criterion	33.61330	
Sum squared resid	3.33E+14	Schwarz criterion	33.81225	
Log likelihood	-348.9396	Hannan-Quinn criter.	33.65648	
F-statistic	18.15396	Durbin-Watson stat	1.894825	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil output dari analisis regresi dengan menggunakan Eviews 10 dapat diformulasikan dengan persamaan secara matematis sebagai berikut:

Luas Tanah (X_1), Modal (X_2), Tenaga Kerja (X_3), berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) di Desa Naekasa dusun Welorlaran dan dusun Wekabu di Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu. Hal ini terlihat pada *Coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 22.93406 + 26.65804 * X_1 + 12.88679 * X_2 + 17.85567 * X_3$$

Model persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien β_0 22.93406 berarti jika variabel Luas Tanah (X_1), Modal (X_2), Tenaga Kerja (X_3) dianggap konstan, maka Pendapatan (Y) mengalami

peningkatan sebesar 22.93406.

2. Koefisien variabel Luas Tanah (X_1) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Luas Tanah (X_1) mengalami peningkatan maka Pendapatan (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Luas Tanah (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Pendapatan (Y) mengalami peningkatan sebesar 26.65804.
3. Koefisien variabel Modal (X_2) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Modal (X_2) mengalami peningkatan, maka Pendapatan (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Modal (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Pendapatan (Y) mengalami peningkatan yang peningkatan sebesar 12.88679.
4. Koefisien variabel Tenaga Kerja (X_3) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Tenaga Kerja (X_3) mengalami peningkatan, maka Pendapatan (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Tenaga Kerja (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Pendapatan (Y) mengalami peningkatan sebesar 17.85567

5.3.4 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Luas Tanah (X_1), Modal (X_2), Tenaga Kerja (X_3) baik secara simultan (uji F)

maupun secara parsial (uji t) terhadap Pendapatan (Y) di Desa Naekasa dusun Welorlaran dan dusun Wekabu di Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu.

5.3.4.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan model regresi utama diperoleh nilai F-hitung sebesar 18.15396 dengan probabilitas F-hitung sebesar 0.000000. Oleh karena signifikan sebesar $0.000000 < 0.05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis penelitian mayor. Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan taraf nyata 5% dengan $df_1(k-1) = (4-1)=3$, dan $df_2(n-k) = (21-4)= 17$ didapat nilai F tabel sebesar 3,20.

Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa $F_h (18.15396) > F_t 5\% (3,20)$, sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o . Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “variabel Luas Tanah (X_1), Modal (X_2) Tenaga Kerja (X_3), berpengaruh baik secara simultan terhadap Pendapatan (Y) di Desa Naekasa dusun Welorlaran dan dusun Wekabu Di Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu.

5.3.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df (n-k) yaitu $(21-4) = 17$, di dapat nilai t tabel

sebesar 1,73, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh variabel Tanah (X_1) terhadap variabel Pendapatan (Y).

Nilai t-hitung untuk variabel Luas Tanah (X_1) sebesar 0.594437 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.5600. Oleh karena nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $0.594437 < 1,73$ maka inferensi yang diambil ialah H_0 diterima dan menolak H_a artinya secara parsial variabel Luas Tanah(X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan (Y) di Desa Naekasa Dusun Welorlaran dan Dusun Wekabu di Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu.

2. Pengaruh variabel Modal (X_2) terhadap variabel Pendapatan (Y).

Nilai t-hitung untuk variabel Modal (X_2) sebesar 4.748934 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0002 . Oleh karena nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu $4.748934 > 1,73$ maka inferensi yang diambil ialah H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel X_2 (Modal) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan (Y) di Desa Naekasa Dusun Welorlaran dan Dusun Wekabu di Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu.

3. Pengaruh variabel Tenaga Kerja (X_3) terhadap variabel Pendapatan(Y).

Nilai t-hitung untuk variabel Tenaga Kerja (X_3) sebesar 1.347750 dengan dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.1954. Oleh karena nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $1.347750 < 1,73$ maka inferensi yang diambil ialah H_0 diterima dan menolak H_a artinya variabel(X_3) secara parsial berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y) di Desa Naekasa Dusun Welorlaran dan Dusun Wekabu di Kecamatan Tasifeto Barat Kabupaten Belu.

5.3.4.3 Koefisien Determinasi Goodness of fit test (R^2)

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.720130 artinya bahwa 72,01 persen variabel terikat Pendapatan (Y) mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen Menurut Hardiantomo (2003) Luas Tanah (X_1) dari pandangan ilmu teknik sipil merupakan himpunan mineral, bahan organik dan endapan-endapan yang relative lepas (*loose*) yang terletak diatas batu dasar.

Adapun menurut Bambang Riyanto, (1998) modal adalah jangka panjang dari suatu perusahaan semua item pada sisi kanan neraca perusahaan tidak termasuk kewajiban lancar sehingga bisa disimpulkan bahwa modal (X_2) adalah dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis.

Adapun menurut Subri (2003) bahwa tenaga kerja adalah permintaan partisipasi tenaga dalam memproduksi barang ataupun jasa atau penduduk yang berusia 15-64 tahun.

Sedangkan 27,99 persen (100 – 72,01) sisanya dijelaskan oleh variabel - variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R^2 yang besar tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen yang mempengaruhinya. Nilai yang besar tersebut juga menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan.

5.3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *view* 10 dijelaskan secara, statistik inferensial, dan uji hipotesis. Secara lengkap dibahas dalam sajian berikut ini.

5.3.5.1 Pengaruh Luas Tanah (X_1) Terhadap Pendapatan(Y) Pengusaha Batu Bata.

Pengaruh Luas Tanah terhadap pendapatan pengusaha batu bata dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi variabel dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien variabel Luas Tanah (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y), dimana Nilai t-hitung untuk variabel Luas Tanah (X_1) sebesar 0.594437. Apabila variabel Luas Tanah (X_1) mengalami peningkatan, maka variabel Pendapatan (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Luas Tanah (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel Pendapatan (Y) mengalami peningkatan sebesar 26.65804.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan menurut Sukirno, (2005) Tanah adalah mencakup bagian permukaan yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang yang dapat dijadikan untuk memproduksi dan tempat termasuk pula kekayaan alam yang terdapat di dalamnya.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu menurut Ilham Wijaya, (2015) dengan judul penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi batu bata di Kecamatan Bontohari. Penelitian terdahulu mendukung penelitian yang telah dilakukan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

Luas Tanah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontohari.

5.3.5.2 Pengaruh Modal (X_2) Terhadap Pendapatan (Y) Pengusaha Batu Bata.

Pengaruh Modal terhadap pendapatan pengusaha batu bata dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi variabel dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien variabel Modal (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y), dimana Nilai t-hitung untuk variabel Modal (X_2) sebesar 4.748934. Apabila variabel Modal (X_2) mengalami peningkatan, maka variabel Pendapatan (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Modal (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel Pendapatan (Y) mengalami peningkatan sebesar 12.88679.

Hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan menurut Sadono Sukirno, (2004) modal dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang atau barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu menurut rahmayanti (2017) dengan judul penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi batu merah di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penelitian terdahulu mendukung hasil penelitiannya bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk batu merah di Kecamatan Bajeng Barat. Artinya bahwa apabila pengusaha batu bata di Desa Naekasa meningkatkan modal maka akan berdampak pada pendapatannya yang turut meningkat.

5.3.5.3 Pengaruh Tenaga Kerja (X_3) Terhadap Pengusaha(Y) Batu Bata.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan pengusaha batu bata dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi variabel dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien variabel Tenaga Kerja (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y), dimana Nilai t-hitung untuk variabel Tenaga Kerja (X_3) sebesar 1.347750. Apabila variabel Tenaga Kerja (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel Pendapatan (Y) mengalami peningkatan sebesar 17.85567.

Hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang dikemukakan menurut Suyana (2000). Menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi yang lain tidak bisa berarti.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu menurut Umar (2016) dengan judul penelitian analisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi batu bata di Kecamatan Bontonompo. Hasil penelitian terdahulu ini mendukung penelitian yang dilakukan di Desa Naekasa bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan adalah positif namun tidak signifikan.